

PERAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA

Novita Maulidya Jalal¹

¹Universitas Negeri Makassar, Jl. Mappala, Tidung, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: novitamaulidyajalal@unm.ac.id

Article History

Received: 21-05-2025

Revision: 03-06-2025

Accepted: 07-06-2025

Published: 09-06-2025

Abstract. Entering the era of globalization and the industrial revolution 4.0, the world of work is experiencing very dynamic, complex, and competitive changes. These changes require the younger generation, especially final year students such as at the State Islamic Senior High School (MAN), to be ready to plan their future careers carefully. The purpose of this study was to determine whether there is an influence of self-efficacy on career maturity. This study uses an inferential quantitative approach. The population in this study were students of MAN Y in Makassar City. This study used the Accidental Sampling technique with a sample size of 45 MAN students in Makassar. The instruments in this study were the career maturity scale and the self-efficacy scale in the form of a Likert Scale. The data analysis used was simple regression analysis. The results of the study showed a Significance value (Sig.) = 0.001, which is much smaller than 0.05 (the level of significance commonly used). This means that the regression model is statistically significant, namely self-efficacy has a significant effect on career maturity. The conclusion of this study is that self-efficacy plays a significant role in the career maturity of MAN Y students in Makassar City. The implications of this study for schools and guidance and counseling teachers at MAN to improve student self-efficacy can be one of the strategic interventions in order to develop student career maturity.

Keywords: Career Maturity, Divorced Families, Adolescents, Students

Abstrak. Memasuki era globalisasi dan revolusi industri 4.0, dunia kerja mengalami perubahan yang sangat dinamis, kompleks, dan kompetitif. Perubahan tersebut menuntut generasi muda, khususnya siswa tingkat akhir seperti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN), untuk memiliki kesiapan dalam merencanakan masa depan karir mereka secara matang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh efikasi diri dengan kematangan karir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN Y di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling dengan jumlah sampel yakni 45 siswa MAN Y di Makassar. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala kematangan karir dan skala efikasi diri dalam bentuk skala likert. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan nilai Signifikansi (Sig.) = 0,001 yakni nilai ini jauh lebih kecil dari 0.05 (taraf signifikansi yang umum digunakan). Artinya, model regresi signifikan secara statistik yakni efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir. Kesimpulan dari penelitian ini adalah efikasi diri berperan secara signifikan terhadap kematangan karir siswa MAN Y di Kota Makassar. Implikasi dari penelitian ini kepada pihak sekolah dan guru bimbingan konseling di MAN untuk meningkatkan efikasi diri siswa dapat menjadi salah satu strategi intervensi dalam rangka mengembangkan kematangan karir siswa.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kematangan Karir, Siswa Madrasah Aliyah

How to Cite: Jalal, N. M. (2025). Peran Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3842-3850. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3299>

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi dan revolusi industri 4.0, dunia kerja mengalami perubahan yang menuntut keterampilan baru yang lebih intensif, seperti kemampuan berinovasi dan penguasaan teknologi. Siswa perlu meningkatkan penguasaan keterampilan ini untuk menghadapi tantangan industri 4.0 (Holik & Sanda, 2020; Juwita et al., 2020). Perubahan tersebut mengharuskan generasi muda, terutama siswa akhir di Madrasah Aliyah, untuk mempersiapkan diri dalam merencanakan karir masa depan dengan baik. Namun, tidak semua siswa merasa percaya diri dan terarah dalam memilih karir. Oleh karena itu, pengembangan kematangan karir bagi siswa menjadi perhatian penting bagi berbagai pihak, termasuk pendidik, konselor, dan pembuat kebijakan pendidikan.

Kematangan karir mengacu pada tingkat kesiapan psikologis dan keterampilan yang dimiliki individu dalam membuat keputusan karir yang logis dan realistis, serta merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya (Rahim et al., 2021). Siswa yang memiliki kematangan karir tinggi akan lebih mampu mengidentifikasi minat, potensi, dan peluang di sekitarnya, sehingga dapat membuat keputusan karir yang tepat. Di sisi lain, kematangan karir yang rendah dapat mengakibatkan kebingungan, keraguan, dan bahkan kesalahan dalam memilih jurusan atau pekerjaan di masa depan (Hidayat & Alsa, 2018).

Salah satu faktor psikologis yang dianggap berperan penting dalam kematangan karir adalah efikasi diri, yaitu keyakinan individu akan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan tertentu (Salim & Safitri, 2020). Konsep efikasi diri yang diperkenalkan oleh Albert Bandura (2006) menekankan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menjelajahi berbagai pilihan karir, mengatasi rintangan, dan membuat keputusan yang tepat. Dalam konteks siswa Madrasah Aliyah, penguatan efikasi diri menjadi krusial karena mereka tidak hanya dihadapkan pada tantangan umum remaja menjelang dewasa, tetapi juga beban nilai-nilai religius yang melekat dalam sistem pendidikan madrasah. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih proaktif dalam mengeksplorasi potensi diri, lebih percaya diri dalam merencanakan tujuan pendidikan dan karir, serta lebih mampu menghadapi tekanan dari lingkungan sosial atau keluarga dalam pengambilan keputusan karir (E. Rahayu et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dan kematangan karir. Berdasarkan hasil penelitian Ariana dan Soetjeningsih (2018) terhadap 171 siswa SMKN 17 Jepara diketahui bahwa adanya hubungan yang positif signifikan antara efikasi diri karir dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMKN 2 Jepara, dengan $r = 0,381$ dengan $p < 0,05$. Selanjutnya, Isnain dan Nurwidawati (2018) menunjukkan hasil

penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMKN 1 Surabaya. Namun, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus menyoroti siswa madrasah sebagai populasi yang unik, yang belajar dalam lingkungan pendidikan berbasis keagamaan dengan kurikulum terpadu. Padahal, lingkungan tersebut dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap perkembangan efikasi diri dan kematangan karir siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji peran efikasi diri terhadap kematangan karir siswa Madrasah Aliyah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program bimbingan dan konseling karir di lingkungan madrasah, serta menjadi dasar intervensi psikologis yang tepat dalam membentuk kesiapan karir siswa sejak dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir siswa Madrasah Aliyah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Y di Kota Makassar yang berjumlah 45 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, sehingga siapa saja siswa yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel, dengan mempertimbangkan efisiensi waktu dan sumber daya menurut Sugiyono (Suryantoro et al., 2020).

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kematangan karir yakni kesiapan siswa madrasah aliyah dalam membuat keputusan karir, merencanakan masa depan, dan mengevaluasi pilihan karir. Skala kematangan karir merujuk Sciarra (2004) yang disusun oleh Asih Novianti (2012) mencakup: a. Siswa dapat menetapkan tujuan untuk keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi tentang diri, penggunaan kemampuan, dan konsultasi dengan orang lain; b. Mengaitkan pemilihan kelas dengan tujuan karir; c. Mengidentifikasi persyaratan pendidikan spesifik yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan; serta d. Mengklarifikasi nilai-nilai pribadi terkait karir atau waktu luang. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah efikasi diri yang berarti keyakinan siswa madrasah aliyah terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan untuk mencapai

Tabel 1 di atas menunjukkan jumlah sampel 45 siswa Madrasah Aliyah dengan rata-rata kematangan karir sebesar 170.04 dengan simpangan baku 19.618, menunjukkan adanya variasi skor yang cukup besar di antara peserta. Skewness -0.638 menunjukkan bahwa data agak condong ke kanan (negatif skewness), artinya lebih banyak responden yang memiliki skor kematangan karir di atas rata-rata. Kurtosis 1.156 (positif dan > 0) mengindikasikan distribusi data lebih runcing (leptokurtik) dibandingkan distribusi normal. Artinya, sebagian besar nilai terpusat di sekitar mean, tetapi masih ada nilai ekstrem Rata-rata efikasi diri adalah 77.76 dengan simpangan baku 8.486, yang menunjukkan sebaran nilai cukup moderat. Skewness -0.629 juga menunjukkan data agak condong ke kanan, yaitu terdapat lebih banyak skor efikasi diri yang lebih tinggi. Kurtosis 1.874 mengindikasikan distribusi yang cukup tajam (lebih runcing dari normal), dengan nilai-nilai cenderung mengumpul di sekitar mean, namun tetap ada beberapa outlier atau skor ekstrem.

Kedua variabel cenderung menunjukkan distribusi mendekati normal namun dengan sedikit skew negatif dan kurtosis positif, yang berarti sebagian besar responden memiliki skor tinggi, dan datanya cukup terkonsentrasi di sekitar rata-rata. Distribusi seperti ini masih layak digunakan untuk analisis parametrik seperti regresi, korelasi, atau ANOVA, selama asumsi normalitas tidak terlalu dilanggar berdasarkan uji lanjutan (misalnya Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov).

Tabel 2. Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.481	.469	14.293

a. Predictors: (Constant), efikasidiri

Tabel 2 di atas menunjukkan efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan dan cukup besar terhadap kematangan karir. Hubungan antar variabel tergolong kuat ($R = 0.694$). Model menjelaskan hampir setengah variabilitas kematangan karir, yang dalam konteks ilmu sosial merupakan pencapaian yang cukup baik. Diperlukan informasi dari tabel ANOVA dan koefisien regresi untuk mengonfirmasi signifikansi dan nilai prediktor secara lebih spesifik.

Tabel 3. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8149.935	1	8149.935	39.896	.000 ^b
	Residual	8783.976	43	204.279		
	Total	16933.911	44			

a. Dependent Variable: kematangankarir

b. Predictors: (Constant), efikasidiri

Interpretasi lengkap dari output regresi linear sederhana berdasarkan data ANOVA dan Coefficients: F-value = 39.896 dan p-value (Sig.) = .0001 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, efikasi diri secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir. Nilai Sig. < 0.05, sehingga kita menolak hipotesis nol (H0) dan menyimpulkan bahwa model ini layak digunakan untuk prediksi.

Tabel 5. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	45.336	19.858		2.283	.027
	Efikasidiri	1.604	.254	.694	6.316	.000

a. Dependent Variable: kematangankarir

Intercept (Konstanta) = 45.336 yang artinya, jika efikasi diri = 0, maka kematangan karir diprediksi sebesar 45.336. Meskipun secara praktis efikasi diri tidak mungkin nol, ini adalah titik awal matematis dari model. Selanjutnya, Koefisien efikasi diri (B) = 1.604 artinya, setiap peningkatan 1 poin pada efikasi diri akan meningkatkan kematangan karir sebesar 1.604 poin. Beta Standardized = 0.694 yang merupakan ukuran efek dalam satuan standar, menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang kuat terhadap kematangan karir dibandingkan jika nanti ada prediktor lain. Hasil menunjukkan nilai t = 6.316, Sig. = .0001 yang berarti bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kematangan karir ($p < 0.001$).

Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir ($p < 0.001$). Model ini menjelaskan 48.1% variasi kematangan karir ($R^2 = 0.481$). Hubungan antara efikasi diri dan kematangan karir kuat dan positif ($r = 0.694$). Efikasi diri dapat dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kematangan karir pada responden Anda.

DISKUSI

Hasil analisis data menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir siswa Madrasah Aliyah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.604, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan efikasi diri akan meningkatkan kematangan karir sebesar 1.604 poin. Nilai R^2 sebesar 0.481 menunjukkan bahwa efikasi diri menyumbang 48,1% terhadap variasi kematangan karir siswa. Sementara itu, hasil uji signifikansi menunjukkan nilai Sig. = 0.000, yang berarti signifikan pada taraf 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Madrasah Aliyah yang memiliki keyakinan

diri tinggi terhadap kemampuannya, cenderung lebih siap dalam merencanakan masa depan karir, mengeksplorasi pilihan, dan mengambil keputusan yang tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori efikasi diri yang diajukan oleh Bandura (1997), yang menyatakan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi akan memiliki motivasi yang lebih besar, ketahanan dalam menghadapi tantangan, dan keyakinan yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan. Dalam konteks pengambilan keputusan karir, efikasi diri memengaruhi bagaimana siswa memandang potensi dan keterbatasan diri mereka, serta kemampuan dalam merancang dan melaksanakan rencana karir. Selain itu, temuan ini juga mendukung pandangan Crites (1978) mengenai kematangan karir, yang menekankan pentingnya kesiapan psikologis, pengambilan keputusan, dan perencanaan karir. Siswa dengan efikasi diri tinggi akan lebih mudah mencapai tahap-tahap tersebut dibandingkan dengan siswa yang merasa ragu atau tidak mampu.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya, seperti penelitian Suryani dan Handayani (2019) yang menemukan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kematangan karir siswa SMA. Fitriana (2021) juga menemukan bahwa efikasi diri berperan penting dalam membantu siswa memahami potensi diri dan menetapkan tujuan karir. Hal serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Wijaya (2020) yang menunjukkan bahwa efikasi diri memengaruhi kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis. Ariana dan Soetjningsih (2018) menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kematangan karir adalah efikasi diri. Semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin tinggi pula kematangan karirnya. Widjaja (2010) menyatakan untuk mencapai kematangan karir, siswa perlu yakin tentang dirinya dan karir yang dipilih, memahami kepribadian dan potensi intelektualnya, serta menerima perbedaan yang ada. Siswa juga harus bisa menentukan bidang karir dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.

Kematangan karir (Gonzales, 2008) mencakup kemampuan siswa untuk memiliki sikap yang matang dalam memilih karir yang tepat. Ini melibatkan kesadaran tentang apa yang diperlukan dalam pengambilan keputusan karir. Dalam konteks siswa, Ginzberg (1951) menggambarkan idealnya siswa sebagai individu yang sudah memiliki pilihan dan rencana karir subjektif, kemudian beralih ke pilihan yang lebih realistis sesuai dengan tahap perkembangan pemikiran dan karirnya. Menurut Bandura (1997), efikasi diri memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan individu saat menghadapi pilihan karir, mendorong seseorang untuk mengambil langkah yang tepat menuju kematangan karir. Bertz (2004) juga menyatakan bahwa seseorang dengan efikasi diri yang baik cenderung memiliki pilihan karir yang matang, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah lebih cenderung menerima karir

mereka tanpa banyak pertimbangan. Siswa yang memiliki efikasi diri rendah biasanya lebih fokus pada hambatan dan kegagalan dalam merencanakan karir, sehingga sulit untuk membuat pilihan karir yang tepat.

Feist dan Feist (2008) menjelaskan bahwa efikasi diri dapat berbeda-beda tergantung pada situasi tertentu. Variasi ini dipengaruhi oleh kompetensi yang diperlukan untuk berbagai aktivitas, keberadaan orang lain, persepsi orang lain terhadap kompetensi individu, kecenderungan untuk menghadapi kegagalan dibandingkan dengan keberhasilan, serta kondisi fisiologis yang terkait. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 48,1% terhadap variasi kematangan karir. Sisanya, sebesar 51,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel efikasi diri, seperti dukungan orang tua, lingkungan sekolah, pengalaman kerja, dan aspek kepribadian. Menurut Super (Rishadi, 2016) menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir yakni, faktor internal siswa seperti intelegensi, nilai, minat, dan bakat. Selain itu, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kematangan karir siswa antara lain keluarga, latar belakang sosial, dan gender.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir siswa Madrasah Aliyah. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karirnya. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tugas dan tantangan memiliki kontribusi penting dalam kesiapan mereka menentukan pilihan karir secara rasional dan terarah. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 48,1% terhadap variasi kematangan karir. Sisanya, sebesar 51,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel efikasi diri, seperti dukungan orang tua, lingkungan sekolah, pengalaman kerja, dan aspek kepribadian. Temuan ini memperkuat teori efikasi diri dari Bandura serta teori kematangan karir dari Crites, serta didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan yang kuat antara keyakinan diri dan kesiapan karir remaja.

REFERENSI

- Ariana, Ribka Desy., Hari Soetjningsih, C. (2018). *Hubungan Efikasi Diri Karir dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMKN 2 Jepara*. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/perseptual>
- Bandura, A., Bandura A., & Bandura, A. (2006). Bandura 1977.pdf. In *Self-efficacy beliefs of adolescents* (Vol. 84, Issue 2, pp. 307–337).
- Bandura, A., (1997). *Self Efficacy: The Exercise Control*, WH Freeman and Company
- Betz, N.E. (2004). Basic Confidence Predictors Of Career Decision Making Selfefficacy. *The Career Development Quarterly*. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1002/j.2161-0045.2004.tb00951.x>
- Ginzberg, (1951). "Occupational Choice: An Approach to a General Theory", Ginsburg, Axelrad, dan Herma
- González, M, A. (2008). Career maturity: a priority for secondary education, *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 6 (3) , 749 –772
- Hidayat, M., & Alsa, A. (2018). The Effect Of “PLANS” Training Towards Career Maturity Of Senior High School Students. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 7(2), 160. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v7i2.9681>
- Holik, I., & Sanda, I. D. (2020). The possibilities of improving communication skills in the training of engineering students. *International Journal of Engineering Pedagogy*, 10(5), 20–33. <https://doi.org/10.3991/ijep.v10i5.13727>
- Isnain, Mauliddian., Nurwidawati, D. (2018). Hubungan Antara Efikasi diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMKN1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 05(02), 1–7.
- Juwita, I., Kamil, I., Jonrinaldi, Yuliandra, B., & Halim, I. (2020). Mastery of Skills 4.0 Effect on The Readiness of College Students in Facing Revolution of Industry 4.0. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p1-11.2020>
- Rahayu, E., Widayanti, C. G., & Sawitri, D. R. (2024). Career Decision-Making Self-Efficacy among Undergraduate Students in Collectivistic Contexts: A Scoping Review. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 13(2), 358. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v13i2.27855>
- Rahayu, S. (2023). *Hubungan Self Efficacy dan Motivasi Belajar Siswa dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP AD Duroh Medan Marelau*.
- Rahim, N. S. A., Jaafar, W. M. W., & Arsad, N. M. (2021). Career Maturity and Career Decision-Making Self-Efficacy as Predictors of Career Adaptability among Students in Foundation Program, Universiti Putra Malaysia. *Asian Journal of University Education*, 17(4), 464–477. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i4.16181>
- Rishadi, Fauzan. (2016). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMKN 5 Pangkalpinang Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol 5 (3), 51-56.
- Salim, R. M. A., & Safitri, S. (2020). Career Decision-Making Attribution and Self Efficacy: the Moderating Role of Emotional Intelligence. *Jurnal Psikologi*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.14710/jp.19.1.1-14>
- Suryantoro, B., Punama, D. W., & Haqi, M. (2020). *Jurnal Baruna Horizon* Vol . 3 , No . 1 Juni 2020. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(1), 156–169.
- Wijaya. F. (2010). Hubungan antara kematangan karir dengan motivasi belajar pada siswa kelas X MAN Cibinong. Skripsi. Fakultas Psikologi. UNTAG.
- Wijaya, A. (2020). Peran Efikasi Diri dalam Kesiapan Karir Siswa SMK. *Jurnal Kajian Psikologi*, 9(1), 55–62